



Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah

Ummul Khair

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
ummulkhair1213@gmail.com

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 22-03-2018

Revised : 12-09-2018

Accepted: 12-12-2018

The purpose of this study was to 1) describe the type of conjunction in the translation of the sura Al-Baqarah and 2) describe the meaning of the conjunction contained in the surah Al-Baqarah. The method of collecting data uses the read, see, and note method. With basic techniques in the form of determining elements (PUP) techniques, marking reading techniques, and extension techniques. The results of the analysis show: coordinative conjunction **dan** (78); interfaith conjunction (25); last intra-coordinative sentence conjunction **lalu** (6); the use of interfaith conjunctions even though **padahal** (6); coordinative in sentences conjunction **tetapi** (4); coordinative in sentences conjunction **kemudian** (4); coordinative in sentences connective **bahwa** (3); subordinate in sentences conjunction **maka** (2); subordinate in sentences conjunctions so **agar** (4); interfaith conjunction **selain** (2); between interfaith conjunctions **lagi** (2); subordinate in sentences conjunction **ketika** (3); subordinate conjunction **jika** (2); subordinate sub-syntax conjunction **jikalau** (2); subordinate conjunction **sebab** (2); subordinate conjunction **dengan** (2); subordinate conjunction **sebagaimana** (2). Analysis of the text of the translation of the letter of the Albaqarah juz 1, there are 22 uses of the word conjunction.

Keywords:

Al Quran
Al-Baqarah
conjunction
sentences
word

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan jenis konjungsi pada terjemahan surah Al-Baqarah dan 2) memaparkan makna konjungsi yang terkandung dalam surah Al –Baqarah. Metode pengumpulan data menggunakan metode baca, simak, dan catat. Dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP), teknik baca markah, dan teknik perluas. Hasil analisis menunjukkan: konjungsi koordinatif **dan** (78); konjungsi antarkalimat (25); konjungsi intra kalimat koordinatif **lalu** (6); penggunaan konjungsi antarkalimat **padahal** (6); konjungsi intrakalimat koordinatif **tetapi** (4); konjungsi intrakalimat koordinatif **kemudian** (4); kata penghubung intrakalimat koordinatif **bahwa** (3); konjungsi intrakalimat subordinatif **maka** (2); konjungsi intrakalimat subordinatif **agar** (4); konjungsi antarkalimat **selain** (2); konjungsi antarkalimat **lagi** (2); konjungsi intrakalimat subordinatif **ketika** (3); konjungsi subordinatif **jika** (2); konjungsi intrakalimat subordinatif **jikalau** (2); konjungsi subordinatif **sebab** (2); konjungsi subordinatif **dengan** (2); konjungsi subordinatif **sebagaimana** (2). Analisis teks terjemahan surat Albaqarah juz 1, terdapat 22 penggunaan kata konjungsi.

Copyright © 2018 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Alquran diturunkan untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Alquran ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab



juga mengenal konjungsi (Ummi & Mulyaningsih, 2016). Salah satu fungsi konjungsi adalah sebagai unsur kohesi (Hartanto, 2015). Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keberadaan bahasa dalam kehidupan masyarakat erat hubungannya dengan pemakainya. Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide-ide. Seiring dengan perkembangan kebudayaan, masyarakat, dan teknologi zaman ini bahasa tumbuh, hidup, dan berkembang biak, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa masyarakat dapat mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan pada masyarakat lain (Hun & Hassan, 2017).

METODE

Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan konjungsi terjemahan surat Al-Baqarah. Konjungsi dibatasi pada antarkalimat dan intrakalimat. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penggunaan jenis-jenis konjungsi antarkalimat dan intrakalimat pada terjemahan surat Al-Baqarah serta 2) memperjelas makna kalimat terjemahan surat Al-Baqarah berdasarkan konjungsi antarkalimat dan intrakalimat yang digunakan. Metode yang digunakan adalah telaah pustaka, pemaparan, data secara kualitatif deskriptif, menggunakan metode baca, simak, dan catat. Dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP), teknik baca markah, dan teknik perluas makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat 1-5 tentang takwa dan iman

Alif laam miin.

Pada terjemahan Al-Quran ayat satu tidak terdapatnya penggunaan konjungsi.

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Pada terjemahan Al-Quran ayat satu tidak terdapat penggunaan konjungsi.

... (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.



Konjungsi **dan** pada terjemahan tersebut termasuk konjungsi intrakalimat, yaitu jenis konjungsi *koordinatif*, yang mempunyai status sederajat. Dengan makna orang yang beriman, mendirikan sholat dan yang menafkahkan sebagian rezekinya di jalan Allah adalah orang yang bertakwa.

... dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

Konjungsi koordinatif **dan** merupakan konjungsi antarkalimat dengan fungsi konjungsi aditif (gabungan) antarkalimat yang sederajat pada arti ayat penanda hubungan penambahan keterangan. Konjungsi koordinatif **serta** dalam kalimat terjemahan menghubungkan klausa menyatakan hubungan yang sederajat, antara kitab dengan kehidupan ahirat.

Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Konjungsi koordinatif **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi intrakalimat, yaitu yang mempunyai status sederajat. Dengan makna orang yang mendapat petunjuk, merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat 6-7 tentang kufur

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

Konjungsi subordinatif **sesungguhnya** pada data berfungsi menyatakan hubungan penyungguhan. Penggunaan konjungsi **sesungguhnya**, termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan keadaan yang sebenarnya, yaitu terhadap orang-orang kafir sama juga diberi peringatan. Konjungsi koordinatif **atau** pada data menyatakan makna pemilihan. Penggunaan konjungsi **atau** dalam kalimat terjemahan, menghubungkan dua klausa menyatakan pemilihan, yaitu orang kafir diberi peringatan atau tidak sama saja dia tetap tidak akan beriman.

Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.



Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi intrakalimat, yaitu jenis konjungsi *koordinatif menghubungkan klausa*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu mengunci mati hati dan pendengaran mereka. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi intrakalimat, yaitu jenis konjungsi *koordinatif yang menghubungkan klausa*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu mengunci pendengaran dan penglihatan mereka. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*, yang mempunyai status sederajat. Terhadap perbuatan dan ganjaran umatnya.

Ayat 8-13 tentang Nifaq I

*Di antara manusia ada yang mengatakan: Kami beriman kepada Allah **dan** Hari kemudian, pada hal mereka itu **sesungguhnya** bukan orang-orang yang beriman.*

Konjungsi **dan** pada terjemahan ayat ke-8 termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi berfungsi mempunyai status sederajat, yaitu dengan makna sama-orang yang tidak beriman. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan ayat ke-8 termasuk konjungsi antarkalimat yang mempunyai status sederajat.

*Allah **dan** orang-orang yang beriman, **padahal** mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.*

Konjungsi **dan** pada terjemahan ayat ke-9 termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat bermakna orang - orang yang beriman. Konjungsi **padahal** pada terjemahan ayat ke-9 termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi intrakalimat, *koordinatif*. Konjungsi situasi ini menjelaskan suatu perbuatan yang terjadi atau berlangsung dalam keadaan tertentu.

*Dalam hati mereka ada penyakit, **lalu** ditambah Allah penyakitnya; **dan** bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.*

Konjungsi **lalu** pada terjemahan ayat ke-10 termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *subordinatif jenis urutan*. Konjungsi ini menjelaskan suatu urutan berikutnya, yaitu sifat yang terlarang. Konjungsi **dan** pada terjemahan ayat ke-10



termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu tentang sifat terlarang dalam berdusta.

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.

Konjungsi **dan** merupakan konjungsi antarkalimat dengan fungsi konjungsi aditif (gabungan) antarkalimat yang sederajat pada arti ayat tentang melarang melakukan perusakan. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu yang mempunyai status sederajat. Terhadap perbuatan sama-sama ke arah perbaikan.

Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan ayat ke-12 termasuk konjungsi antarkalimat yang masih berhubungan dengan ayat sebelumnya, yaitu yang menyatakan keadaan yang sebenarnya tentang status sederajat, tentang melarang merusak. Konjungsi **tetapi** merupakan konjungsi antarkalimat. Keadaan yang menyatakan bertentangan dengan keadaan sebelumnya. Tentang kesadaran akan membuat kerusakan.

Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman." Mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.

Konjungsi **sebagaimana** menyatakan perbandingan yang berfungsi menghubungkan dua hal dengan cara membandingkan kedua hal tentang suruhan untuk beriman. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan ayat ke-11 termasuk konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya, yakni tentang orang yang berkata beriman sesungguhnya tidak, maka ia adalah bodoh. Penggunaan konjungsi **tetapi** yang menyatakan makna perlawanan.



Ayat 14-20 tentang Nifaq II

Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman. *Dan* bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: **Sesungguhnya** kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok.

Konjungsi **dan** merupakan konjungsi antarkalimat dengan fungsi konjungsi aditif (gabungan) antarkalimat yang sederajat pada arti ayat tentang orang-orang yang beriman. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu dengan makna sama-orang yang kembali kepada rayuan setan. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat. Konjungsi ini mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya, yakni tentang orang yang berolok-olok.

Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu dengan makna orang yang berolok-olok akan berada dalam kesesatan.

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka **dan** tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Konjungsi subordinatif **dengan** yang menyatakan hubungan cara yang sesat mendapatkan petunjuk. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu orang yang membeli kesesatan sehingga akan membuat dagangan mereka tidaklah beruntung.

Perumpamaan mereka adalah orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.



Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu orang yang membeli kesesatan sehingga akan menjadi gelap tidak dapat melihat.

Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).

Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu orang yang tidak mau belajar dan selalu tidak mengetahui sesuatu apa pun.

... atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.

Konjungsi *atau* yang menyatakan memilih dari dua hal atau lebih. Apakah akan menutup panca indra dari kebenaran Allah? Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu orang yang melindungi dirinya dari keadaan petir dengan menutup telinganya. Konjungsi **sebab** adalah jenis konjungsi sebab atau kausal, menyatakan umat manusia menutup telinganya karena takut dengan petir. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu orang yang mendengar petir takut akan mati.

Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu orang yang melindungi dirinya dari keadaan petir dengan menutup telinganya. Konjungsi **jikalau** yang sesuai dengan hubungan makna syarat. Konjungsi ini menyatakan



hubungan antarkalimat yang klausa menyatakan syarat terlaksananya sesuatu yang disebut pada klausa utama. Konjungsi **jikalau** merupakan konjungsi syarat yang menjelaskan bahwa suatu hal dapat terjadi ketika syarat-syarat yang disebutkan itu dipenuhi. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu yang Allah kehendaki terhadap umatnya. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu yang mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya. Terjemahan ini menyatakan bahwa Allahlah yang berkuasa terhadap segala sesuatunya.

Ayat 30-30 tentang malaikat dan khalifah

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Konjungsi subordinatif **ketika** menghubungkan klausa yang mempunyai status sederajat dan menyatakan hubungan waktu. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu yang mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya. Terjemahan ini menyatakan bahwa Allahlah yang akan menjadikan umatnya seorang khalifah. Konjungsi **padahal** menyatakan konjungsi situasi menjelaskan suatu perbuatan yang terjadi atau berlangsung dalam keadaan tertentu. Terjemahan ini menyatakan yang senantiasa bertasbih dan memuja Allah. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, bahwa yang menjadi khalifah dimuka bumi bukanlah orang yang suka merusak. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu yang mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya. Terjemahan ini menyatakan bahwa Allahlah yang mengetahui apa yang umatnya ketahui.

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"



Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Terjemahan ini mengajarkan tentang semua nama-nama benda untuk mengetahui suatu melaksanakan perintah Allah dan beriman. Penggunaan konjungsi subordinatif **kemudian** merupakan urutan akan sesuatu hal atau batas-batas mana perbuatan dapat dilakukan. Konjungsi koordinatif **lalu** atau hubungan yang menghubungkan klausa yang mempunyai status yang sederajat, merupakan konjungsi urutan. Konjungsi subordinatif **jika** menyatakan hubungan syarat dengan mengetahui nama benda dan menyatakan adalah orang yang beriman.

*Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui **selain** dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; **sesungguhnya** Engkau lah Yang Maha Mengetahui **lagi** Maha Bijaksana.*

Penggunaan konjungsi **selain** merupakan konjungsi pembatasan menyatakan pembatasan terhadap sesuatu hal atau dalam batas-batas mana perbuatan dapat dikerjakan. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya. Terjemahan ini menyatakan bahwa Allahlah yang maha mengetahui segala sesuatunya. Konjungsi **lagi** antarkalimat menyatakan adanya hal atau peristiwa keadaan lain di luar yang sudah dinyatakan. Allah maha mengetahui dan bijaksana.

*Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." **Maka** setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, **bahwa sesungguhnya** Aku mengetahui rahasia langit **dan** bumi **dan** mengetahui apa yang kamu lahirkan **dan** apa yang kamu sembunyikan?"*

Konjungsi subordinatif **maka** menghubungkan antarkalimat menyatakan hubungan pengakibatan, yaitu untuk mengetahui semua yang ada di bumi. Konjungsi subordinatif **bahwa** menghubungkan antarklausa menyatakan hubungan pengakibatan terhadap apa yang dilakukan umat Allah. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu yang mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya. Terjemahan ini menyatakan bahwa Allahlah yang mengetahui yang umatnya ketahui, yang ada di bumi dan langit. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif* atau



gabungan. Konjungsi ini mempunyai status sederajat bahwasanya Allah mengetahui segala yang ada di bumi dan langit. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yaitu Allah maha mengetahui apa yang dilahirkan, baik itu ucapan maupun keturunan. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat bahwa Allah mengetahui apa yang kamu sembunyikan.

Ayat 40- 46 tentang dakwah kepada khalifah

*Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, **dan** penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; **dan** hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).*

Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat untuk selalu ingat akan nikmat Allah. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif (gabungan)*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yakni penuhilah janji kepada Allah maka Allah juga akan memenuhi janji, hanya kepada Allahlah harus takut dan tiada yang lainnya.

***Dan** berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), **dan** janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, **dan** janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, **dan** hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.*

Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif* atau *gabungan*. Konjungsi ini penanda hubungan penambahan yang mempunyai status sederajat, bahwa Alquran diturunkan untuk membenarkan. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yakni untuk tidak menukarkan ajaran Allah dengan hal-hal yang rendah. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yakni hanya kepada Allah. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status



sederajat dan penanda hubungan penambahan, yakni hanya kepada Allah semata-mata manusia bertakwa.

*“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil **dan** janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”*

Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi aditif atau gabungan. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yakni tentang ajaran jangan mencampuradukan yang hak dan yang bathil. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi aditif atau gabungan. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yakni jangan menyembunyikan yang baik itu padahal kamu mengetahuinya.

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat **dan** ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi aditif atau gabungan. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yaitu untuk anjuran mendirikan shalat. Konjungsi **dan** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi aditif atau gabungan. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yakni anjuran mengikuti orang yang benar.

*Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, **sedang** kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, **padahal** kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?*

Konjungsi koordinatif **sedang** konjungsi menyatakan situasi atau keadaan, bahwa menyuruh orang lain melakukan sesuatu sedangkan diri sendiri melupakan. Konjungsi koordinatif **padahal** menyatakan konjungsi situasi atau keadaan, yakni membaca, tetapi tidak melakukan dan tidak berpikir.

*"Jadikanlah sabar **dan** shalat sebagai penolongmu. Dan **sesungguhnya** yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'."*



Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yakni untuk menjadi orang yang sabar. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa, yaitu terkait hubungan keadaan yang sebenarnya. Terjemahan ini menyatakan bahwa jangan jadikan salat itu berat, kecuali orang-orang yang khusyuk.

*"... (yaitu) orang-orang yang meyakini, **bahwa** mereka akan menemui Tuhannya, **dan** bahwa mereka akan kembali kepada-Nya."*

Konjungsi subordinatif **bahwa** menghubungkan antarklausa. Konjungsi ini menyatakan hubungan pengakibatan bertemu dengan yang kuasa untuk mempertanggungjawabkan yang telah dilakukan. Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yaitu untuk mengingatkan bahwa semuanya akan kembali kepada asalnya.

Ayat 67-74 tentang menyembelih lembu betina

***Dan** (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "**Sesungguhnya** Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina. Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan? Musa menjawab: Aku berlindung kepada Allah **agar** tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil.*

Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran di atas termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yaitu anjuran mendirikan salat meyakini Allah. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa. Konjungsi ini mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya, yakni perintah untuk menyembelih sapi betina. Konjungsi subordinatif **agar** yang menandai hubungan tujuan, yaitu berlindung kepada Allah agar tidak menjadi orang yang jahil.

*"Mereka menjawab: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, **agar** Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu." Musa menjawab: "**Sesungguhnya** Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua **dan** tidak muda; pertengahan antara itu; **maka** kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".*



Konjungsi subordinatif **agar** menandai hubungan tujuan, yakni memohon kepada Allah semata. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa. Konjungsi ini mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya, yakni perintah untuk menyembelih sapi betina yang tidak tua. Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran di atas termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan, yakni anjuran menyembelih sapi yang tidak tua melainkan yang sedang. Hubungan sebab-akibat adalah hubungan sebab antara satu klausa dan klausa lain yang menyatakan akibat. Hubungan ini ditandai oleh penggunaan kata *maka* di depan klausa yang menyatakan akibat. (1) “Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malikat: sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah is termasuk golongan orang-orang kafir (QS. Al-Baqarah: 34). Klausa anak berkonjungsi “*maka*” menyatakan makna akibat jadi konjungsi itu sesuai. Konjungsi subordinatif **maka** menandai hubungan pengakibatan, yakni mengerjakan hal yang diperintahkan oleh Allah.

“Mereka berkata: “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya”. Musa menjawab: “Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya.”

Konjungsi **supaya** atau **agar** menyatakan hubungan tujuan. Konjungsi ini menyatakan hubungan yang terdapat dalam klausa utama. Subordinator yang dipakai untuk menyatakan hubungan ini, meliputi: *agar*, *agar supaya*, serta *supaya*. Konjungsi subordinatif **agar** konjungsi antarkalimat menandai hubungan tujuan, yakni memohon kepada Allah petunjuk menyembelih sapi betina. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa. Konjungsi ini mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya, yakni perintah menyembelih sapi betina berwarna kuning dan menyenangkan dilihat orang.

“Mereka berkata: “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dansesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu).”



Konjungsi subordinatif **agar** konjungsi anarkalimat menandai hubungan tujuan, yakni memohon kepada Allah tentang penyembelihan sapi betina. Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran di atas termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yakni penanda hubungan penambahan. Adapun terjemahannya, umat belum mengerti tentang anjuran menyembelih sapi yang diperintahkan Allah. Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa. Konjungsi ini mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya. Terjemahannya, Insyiah akan mendapatkan petunjuk tentang syarat penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah.

Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu.

Konjungsi **sesungguhnya** pada terjemahan termasuk konjungsi antarklausa. Konjungsi ini mempunyai hubungan keadaan yang sebenarnya. Makna Insyiah akan mendapatkan petunjuk tentang syarat penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah. Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran di atas termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat, yakni penanda hubungan penambahan. Terjemahannya berupa anjuran menyembelih sapi yang yang tidak cacat. Konjungsi antarkalimat **kemudian** menyatakan konjungsi kelanjutan adanya hal atau peristiwa. Kelanjutan dari suatu peristiwa atau keadaan yang diterangkan pada kalimat sebelumnya. Terjemahan itu tentang semuanya mengikuti perintah untuk menyembelih sapi betina.

"Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan."

Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran di atas termasuk konjungsi antarkalimat, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat. Penanda hubungan yang dimaksud berupa penambahan, yakni tidaklah membunuh dan



menuduh sesama. Konjungsi **dan** pada terjemahan Alquran di atas termasuk konjungsi antarklausa, yaitu jenis konjungsi *aditif*. Konjungsi ini mempunyai status sederajat dan penanda hubungan penambahan. Adapun yang dimaksud, yaitu ditutupi seperti apa pun suatu waktu perbuatan jahat itu akan diketahui juga. Allah mengetahui semua perbuatan umatnya.

Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu!" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, Dia memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaanNya agar kamu mengerti.

Penggunaan konjungsi **lalu** yang menyatakan urutan akan sesuatu hal, yakni Allah akan menghidupkan kembali orang-orang yang sudah mati. Penggunaan konjungsi **agar** bermakna final atau tujuan yang menyatakan suatu peristiwa atau tindakan. Maknanya, Allah menyuruh umat untuk mengerti tanda-tanda kekuasaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis teks terjemahan surat Albaqarah juz 1, terdapat 22 penggunaan kata konjungsi. Konjungsi itu dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni koordinatif dan subordinatif. Konjungsi koordinatif menyatakan makna penambahan, pertentangan, kejadian, penjelas, pengecualian, dan pemilihan. Konjungsi subordinatif menyatakan makna penyebab, syarat, tujuan, batas akhir, dan penyungguhan. Terjemahan Surah Albaqarah mengandung konjungsi intrakalimat, yaitu konjungsi koordinatif dan subordinatif. Konjungsi koordinatif, meliputi: **dan, lalu, tetapi, kemudian, bahwa, dan atau**. Konjungsi subordinatif, meliputi: **maka, agar, jika, jikalau, sebab, ketika, dengan, sebagaimana, dan sedang**. Penggunaan konjungsi antarkalimat, meliputi: **padahal, selain, lagi, serta, dan sesungguhnya**. Konjungsi syarat atau kondisional **jikalau**.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.



- Fikri, A. A. (2014). *Analisis Konjungsi Pada Terjemahan Surat An Nisa*. 310100041, Markhamah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartanto, B. (2015). Analisis Unsur Kohesi dalam Wacana Bahasa SMS (*Short Message Service*). *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 90 – 106. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v1i1.74>.
- Hun, K. Y. & Hassan, U. H. A. (2017). Dakwah, Wealth and Desire of Sexuality in Islam: The Concept of Love in Habiburrahman El-Shirazy's Ayat-Ayat Cinta 2. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 106 – 120. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1458>.
- Moeliono, A. M. & Dardjowidjojo, S. (1988). *Tata bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastyaningsih, L. S. A. (2001) *Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Malang: FKIP Unisma.
- Sari, D. M. (2010). *Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Novel Kasih Tak Terlerai Karya Soeman Hs. Penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel Kasih Tak Terlerai karya Suman Hs*. Skripsi.
- Ummi, H. U. & Mulyaningsih, I. (2016). Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelompok 28 Program Intensifikasi Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 162 – 172. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v1i2.600>.